

ABSTRAK

DESY GIRSANG, NIM: 3101122204, TRADISI *MAMBERE TUNGKOT* DAN *DUDA-DUDA* PADA ETNIS SIMALUNGUN DI PEMATANG RAYA KECAMATAN RAYA KABUPATEN SIMALUNGUN, FAKULTAS ILMU SOSIAL, UNIVERSITAS NEGERI MEDAN, 2014.

Pembimbing: Dra. Trisni Andayani, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *Tolu Sahundulan* dan *Lima Saodoran* dalam proses pelaksanaan tradisi *mambere tungkot* dan *duda-duda* dengan mengambil daerah penelitian di Pematang Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia sehingga dapat memberikan gambaran sistematis. Penelitian ini memakai subjek dan objek penelitian sebagai pengganti dari sampel dan populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini adalah bahwa tradisi *mambere tungkot* dan *duda-duda* merupakan suatu upacara adat yang diberikan oleh anak dan cucu kepada orang tua yang sudah layak disebut *sayur matua*. Upacara ini bertujuan untuk memberikan penghormatan kepada orang tua serta sebagai salah satu wujud balas jasa anak (*niombah*) terhadap orang tua serta cucu terhadap *ompung/tutua*. Pelaksanaan upacara adat ini tidak terlepas dari berbagai macam simbol, yakni simbol sebagai suatu pertanda dan simbol sebagai suatu harapan.

Tolu Sahundulan dan *Lima Saodoran* sebagai sistem kekerabatan etnis Simalungun mempunyai peranan penting dalam kehidupan etnis Simalungun, khususnya dalam adat istiadat. *Tolu sahundulan* dan *Lima Saodoran* dipandang sebagai suatu struktur yang dapat menjelaskan peran setiap masyarakat dalam adat istiadat. Struktur yang ada dalam *Tolu Sahundulan* dan *Lima Saodoran* bersifat dinamis, artinya posisi dan peran setiap struktur dapat berubah sesuai dengan acara adat yang diikuti.

Tolu Sahundulan terdiri dari *tondong*, *boru*, dan *sanina*. Sedangkan *Lima Saodoran* merupakan pengembangan dari *Tolu Sahundulan* yang terdiri dari *tondong*, *tondong ni tondong*, *boru*, *boru ni boru* (*anak boru mintori*), dan *suhut*. Setiap elemen dalam *tolu sahundulan* dan *lima saodoran* mempunyai tugas dan tanggungjawab masing-masing. Suatu acara adat tidak akan bisa terlaksana dengan baik tanpa kehadiran dan peran serta dari *tolu sahundulan* dan *lima saodoran*.

Tondong berperan sebagai penasehat (*pangalopan podah*). *Boru* bertugas untuk mempersiapkan segala keperluan dalam pelaksanaan adat dari awal sampai akhir (*pangalopan gogoh*). Sedangkan *sanina* berperan sebagai kerabat untuk bermusyawarah dengan penyelenggara upacara adat/pihak *hasuhuton* (*pangalopan riah*).

Kata Kunci: *Tolu Sahundulan dan Lima Saodoran, Tradisi Mambere Tungkot dan Duda-duda.*